

PAPER NAME

**JN 5 Artikel - ANALISIS HUBUNGAN PEN
ERIMAAN RETRIBUSI IZIN.pdf**

AUTHOR

Isak Pasulu

WORD COUNT

2314 Words

CHARACTER COUNT

13826 Characters

PAGE COUNT

8 Pages

FILE SIZE

362.7KB

SUBMISSION DATE

Apr 16, 2023 4:25 PM GMT+8

REPORT DATE

Apr 16, 2023 4:26 PM GMT+8

● 22% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

- 18% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 16% Submitted Works database

● Excluded from Similarity Report

- Bibliographic material
- Quoted material
- Cited material
- Small Matches (Less than 12 words)
- Manually excluded sources

ANALISIS HUBUNGAN PENERIMAAN RETRIBUSI IZIN POTONG HEWAN DENGAN PENDAPATAN ASLI DAERAH KABUPATEN TANA TORAJA

Isak Pasulu
Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi
Universitas Kristen Indonesia Toraja
Email: pasulu.isak@yahoo.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan retribusi izin potong hewan terhadap pendapatan asli daerah (PAD) Kabupaten Tana Toraja. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan populasi keseluruhan dokumen yang menyangkut retribusi Izin potong hewan di kabupaten Tana Toraja serta pendapatan asli daerah (PAD) selama lima tahun. Penelitian ini dilakukan pada kantor Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah kabupaten Tana Toraja. Analisis data dilakukan dengan menggunakan analisis regresi linear dimana data yang telah dirangkum kedalam suatu tabel sekaligus dengan frekuensinya. Data yang dianalisis terdiri dari data tentang retribusi izin potong hewan dan pendapatan asli daerah kabupaten Tana Toraja selama lima tahun dari tahun 2010 – 2014. Hasil penelitian menunjukkan bahwa retribusi Izin potong hewan mempunyai hubungan dengan pendapatan asli daerah (PAD) dimana retribusi izin potong hewan berpengaruh positif terhadap pendapatan asli daerah Kabupaten Tana Toraja.

Kata Kunci : **Penerimaan Retribusi, Pendapatan Asli Daerah**

PENDAHULUAN

Lahirnya otonomi daerah telah memberikan kewenangan daerah untuk mengatur dan mengurus sumber-sumber penerimaan daerah yang berasal dari pendapatan asli daerah, dana perimbangan, pinjaman daerah dan sumber-sumber penerimaan lainnya. Untuk itu terarah dan sistematis untuk menggali sumber-sumber pendapatan daerah bagi pembiayaan pembangunan melalui intensifikasi dan ekstensifikasi dan sumber-sumber pendapatan asli daerah.

Pelaksanaan otonomi daerah yang dititikberatkan pada Daerah Kabupaten dan Daerah kota dimulai dengan adanya penyerahan sejumlah

kewenangan (urusan) dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah yang bersangkutan. Penyerahan berbagai kewenangan dalam rangka desentralisasi ini tentunya harus disertai dengan penyerahan dan pengalihan pembiayaan. Sumber pembiayaan yang paling penting adalah sumber (Pendapatan Asli Daerah) dimana komponen utamanya adalah penerimaan yang berasal dari komponen pajak daerah dan retribusi daerah.

Terwujudnya pelaksanaan otonomi daerah, terjadi melalui proses penyerahan sejumlah kekuasaan/kewenangan dari pemerintah pusat ke pemerintah daerah dimana implementasi

kebijakan desentralisasi memerlukan banyak faktor pendukung. Salah satu faktor pendukung yang secara signifikan menentukan pelaksanaan otonomi daerah adalah kemampuan daerah untuk membiayai pelaksanaan kekuasaan/wewenang yang dimilikinya, disamping faktor-faktor lain seperti kemampuan personalia di daerah dan kelembagaan pemerintah daerah.

4 Penerimaan pendapatan asli daerah (PAD) merupakan sumber penerimaan yang signifikan bagi pembiayaan rutin dan pembangunan disuatu daerah otonom. Jumlah penerimaan komponen pajak daerah dan retribusi daerah sangat dipengaruhi oleh banyaknya jenis pajak daerah dan retribusi daerah yang diterapkan serta disesuaikan dengan peraturan yang berlaku yang terkait dengan penerimaan kedua komponen tersebut.

Retribusi Izin potong hewan pada acara rambu solo' dan rambu tuka' merupakan salah satu penerimaan kas daerah yang sangat mempengaruhi pendapatan asli daerah di Tana Toraja. Upacara adat yang terkenal dalam penyelenggaraannya memakan biaya yang cukup besar. Hal ini dapat dilihat jelas pada acara pemotongan hewan, yang dari segi kuantitas tidak sedikit hewan yang dikurbankan hal ini juga tentunya disesuaikan dengan strata sosial seseorang di dalam masyarakat Tana Toraja.

Retribusi Izin potong hewan yang merupakan pembayaran jasa atau pemberian izin potong hewan pada upacara adat di Tana Toraja yang disediakan dan/atau diberikan oleh Pemda kepada masyarakat Tana Toraja, diharapkan dapat

mendukung sumber pembiayaan daerah dalam menyelenggarakan pembangunan daerah, sehingga akan meningkatkan dan pemeratakan perekonomian serta kesejahteraan masyarakat Tana Toraja.

BAHAN DAN METODE

20 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang akan digunakan oleh penulis adalah penelitian Deskriptif pada dinas pendapatan daerah kabupaten Tana Toraja, dengan melakukan penelitian, memaparkan, mencatat, menganalisis fakta, dan wawancara. Serta menganalisis hubungan penerimaan retribusi izin potong hewan terhadap efektivitas pendapatan daerah yang diterapkan pada Dinas Pendapatan Daerah kabupaten Tana Toraja.

Satuan analisis dan satuan pengamatan

Satuan Analisis

Satuan analisis yang digunakan adalah Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah kabupaten Tana Toraja.

Satuan Pengamatan

Satuan pengamatan dalam penelitian ini adalah Penerimaan retribusi izin potong hewan dan pendapatan asli daerah Tana Toraja tahun 2010-2014.

9 Prosedur dan Teknik Pengumpulan data

Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Penelitian Kepustakaan, dengan melalui buku-buku dan literature khususnya yang menyangkut masalah penelitian.

2. Penelitian lapangan yaitu dilakukan langsung pada objek penelitian (pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah) melalui metode wawancara dan observasi.

Jenis Data

1.Data primer yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap Dinas Pendapatan dengan melakukan wawancara maupun observasi langsung.

2.Data sekunder yaitu merupakan informasi dan dokumen-dokumen seperti laporan-laporan dan sebagainya yang ada kaitannya dengan permasalahan retribusi izin potong hewan kabupaten Tana Toraja pada Dinas Pendapatan Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan adalah dengan Analisis koefisien korelasi adalah suatu analisis untuk mengetahui bentuk dan keeratan hubungan antara retribusi izin potong hewan (sebagai variable x) dengan pendapatan asli daerah (sebagai variable Y) dikemukakan dalam buku Muhammad Firdaus (2004:10,3) ,dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

Keterangan :

Y = Variabel dependen

a = nilai Y apabila X =0

b = Koefisien regresi

X = Variabel independen

N = banyaknya periode/tahun pengamatan

menggunakan rumus regresi linier sederhana yaitu hubungan secara linier antara satu variable independen retribusi izin potong hewan (X) dengan variable dependen pendapatan asli daerah (Y). Rumus yang digunakan adalah yang dikemukakan oleh Sugiono (2007:261) :

Rumus Regresi Sederhana :

$$Y = a + b(X)$$

Dengan Penjelasan :

Y = Pendapatan asli daerah

X=Retribusi izin potong hewan

a=Konstanta (nilai Y apabila X=0)

b=Koefisien Regresi (nilai peningkatan maupun penurunan).

Untuk mendapatkan nilai a dan b digunakan rumus berikut:

$$a = \frac{(\sum Y)(\sum X^2) - (\sum X)(\sum XY)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

Nilai koefisien korelasi paling kecil -1 dan paling besar +1. Jika r= koefisien korelasi,nilai r dapat dinyatakan secara matematis sebagai berikut :

$$-1 \leq r \leq 1$$

✓ r = +1,berarti hubungan variable X dan variable Y sempurna dan positif.

✓ r = mendekati +1,berarti hubungannya sangat kuat dan positif

✓ r = -1,berarti hubungan variabel X dan variabel Y sempurna dan negatif

✓ r = mendekati -1,berarti hubungannya sangat kuat dan negatif

✓ r = 0,berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y

Secara terperinci kriteria interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

1. 0,9 sampai mendekati 1 (plus atau minus) menunjukkan adanya derajat hubungan yang sangat kuat.
2. 0,7 sampai 0,8 (plus atau minus) menunjukkan derajat hubungan yang kuat.
3. 0,5 sampai 0,6 (plus atau minus) menunjukkan adanya korelasi yang sedang
4. 0,3 sampai 0,4 (plus atau minus) menunjukkan adanya korelasi yang lemah.
5. 0,1 sampai dengan 0,2 (plus atau minus) berarti hubungan itu sangat lemah.
6. 0,0 berarti tidak ada korelasi

22 Koefisien Determinasi (r^2) digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel X

terhadap Y yang ada dan pengaruh faktor lain dapat diketahui dengan menggunakan koefisien non determinannya dengan rumus $1 - r^2$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Data

a. Pengaruh Retribusi Izin Potong Hewan Terhadap Pendapatan Asli Daerah

Retribusi izin potong hewan adalah salah satu bagian pendapatan asli daerah yang berasal dari retribusi daerah. Sebagai salah satu komponen penerimaan daerah, peran retribusi pasar sangat diperlukan dalam meningkatkan kemandirian kabupaten Tana Toraja dalam bidang keuangan. Untuk mengetahui adanya hubungan retribusi izin potong hewan dengan pendapatan asli daerah kabupaten Tana Toraja, maka berikut ini akan dianalisis dengan menggunakan regresi sederhana melalui persamaan statistik dan koefisien korelasi. Berikut tabel target dan realisasi penerimaan retribusi izin potong hewan kabupaten Tana Toraja :

Tabel
Target Retribusi dan Realisasi Izin Potong Hewan di Kabupaten Tana Toraja tahun 2010-2014

NO	Tahun	Target Retribusi	Realisasi Penerimaan	Persentase
1	2010	29.000.000,00	22.167.500,00	76,43%
2	2011	29.000.000,00	21.352.500,00	73,36%
3	2012	29.000.000,00	23.775.000,00	81,98%
4	2013	2.454.500.000,00	2.307.110.000,00	90,63%
5	2014	1.949.465.000,00	2.132.160.000,00	109,37%

Sumber: Data telah diolah dari DPPKAD

16

Tabel
Penerimaan Pendapatan Asli Daerah (PAD)
Kabupaten Tana Toraja Tahun 2010-2014

NO	Tahun	Target	Realisasi	Persentase
1	2010	26.243.939.554,00	20.283.615.778,05	77,28%
2	2011	27.364.615.417,00	19.686.833.802,76	71,99%
3	2012	29.687.414.140,00	31.720.677.572,15	106,84%
4	2013	36.471.129.208,00	38.303.031.904,78	105,02%
5	2014	67.247.878.957,1	82.504.292.709,1	122,68%

Sumber : Data telah diolah dari DPPKAD

Tabel
Hubungan Retribusi izin Potong Hewan Dengan Pendaatan Asli Daerah
Tana Toraja dengan Regresi dan Korelasi
Tahun 2010-2014 (Dalam Jutaan Rupiah)

No	Tahun	X (Retribusi izin potong hewan)	Y (PAD)	X ²	Y ²	XY
1	2010	22	20.284	484	411.440.656	446.248
2	2011	21	19.687	441	387.577.969	413.427
3	2012	24	31.721	576	1.006.221.841	761.304
4	2013	2.307	28.303	5.332.249	1.467.119.809	88.365.021
5	2014	2.132	82.504	4.545.424	6.806.910.016	175.898.528
Jumlah		ΣX= 4.506	ΣY= 192.499	ΣX ² = 9.878.733	ΣY ² =10.079.27 0.291	ΣXY=265.884 .528

Nilai-nilai tersebut dapat disubstitusi ke dalam persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = a + bx$$

Nilai a dapat dihitung sebagai berikut :

$$a = \frac{(\Sigma Y) (\Sigma X^2) - (\Sigma X) (\Sigma XY)}{n(\Sigma X^2) - (\Sigma X)^2}$$

$$= \frac{192.499 (9.878.733) - (4.506)(265.884.528)}{5 \times 9.878.733 - (4.506)^2}$$

$$= \frac{190.164.622.376 - 119.807.568.316}{49.393.665 - 20.304.036}$$

$$= \frac{70.357.054.060}{29.089.629} = 2.418,6301$$

Nilai b dapat dihitung sebagai berikut :

$$b = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{n(\sum X^2) - (\sum X)^2}$$

$$= \frac{5 \times 265.884.528 - (4.506)(192.499)}{5 \times 9.878.733 - (4.506)^2}$$

$$= \frac{1.329.422.640 - 867.400.494}{49.393.665 - 20.304.036}$$

$$= \frac{462.022.146}{29.089.629} = 15,89$$

Jadi hasil perhitungan nilai a dan b dapat dibentuk persamaan regresi antara retribusi izin potong hewan dan pendapatan asli daerah yang dinilai dari hasil pendapatan sebagai berikut :

$$y = a + bx$$

$$y = 2.418,6301 + 15,89X$$

Artinya setiap kali terjadi perubahan pada x (Retribusi izin potong hewan), apakah naik atau turun sebesar satu satuan maka akan diikuti perubahan yang sama pada y (pendapatan asli daerah) sebesar 15,89 kali atau setiap kali terjadi perubahan satu rupiah pada retribusi izin potong hewan apakah naik atau turun, maka akan diikuti perubahan yang sama pada PAD sebesar 15,89 rupiah. Dari model tersebut dapat diperkirakan pengaruh yang ditimbulkan oleh retribusi izin potong hewan terhadap perubahan pendapatan asli daerah (PAD) apabila terjadi kenaikan atau penurunan jumlah penerimaan retribusi izin potong hewan di kabupaten Tana Toraja.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat korelasi atau

keeratan antara variabel x (retribusi izin potong hewan) dengan variabel y (pendapatan asli daerah) maka dapat dibuktikan dengan rumus :

$$r = \frac{n \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{n \sum X^2 - (\sum X)^2} \sqrt{n \sum Y^2 - (\sum Y)^2}}$$

$$= \frac{5 \times 256.884.528 - (4.506 \times 192.499)}{\sqrt{5 \times 9.878.733 - (4.506)^2} \sqrt{5 \times 10.079.270.291 - (192.499)^2}}$$

$$= \frac{1.284.422.640 - 867.400.494}{\sqrt{49.393.665 - 20.304.036} \times \sqrt{50.396.351.455 - 37.043.740.001}}$$

$$= \frac{417.022.146}{\sqrt{29.089.629} \times \sqrt{13.340.486.454}}$$

$$= \frac{417.022.146}{5.393,48 \times 115.501,02}$$

$$= \frac{417.022.146}{622.952.441,34} = 0,66 \text{ atau } r^2 = 0,43$$

Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh yaitu 0,66 menunjukkan adanya korelasi positif antara retribusi izin potong hewan dan pendapatan asli daerah kabupaten Tana Toraja.

Nilai koefisien korelasi paling kecil -1 dan yang paling besar +1. Jika r = koefisien korelasi, maka r dapat dinyatakan secara matematis sebagai berikut :

$$-1 \leq r \leq 1$$

r = +1, berarti hubungan variabel X dan variabel Y sempurna.

r = mendekati +1, berarti hubungannya sangat kuat

r = -1, berarti hubungan variabel X dan variabel Y sempurna

$r =$ mendekati -1 , berarti hubungannya sangat kuat

$r = 0$, berarti tidak ada hubungan antara variabel X dan variabel Y

Secara terperinci kriteria interpretasi koefisien korelasi adalah sebagai berikut :

1. 0,9 sampai mendekati 1 (plus atau minus) menunjukkan adanya derajat hubungan yang sangat kuat.
2. 0,7 sampai 0,8 (plus atau minus) menunjukkan derajat hubungan yang kuat.
3. 0,5 sampai 0,6 (plus atau minus) menunjukkan adanya korelasi yang sedang.
4. 0,3 sampai 0,4 (plus atau minus) menunjukkan adanya korelasi yang lemah.
5. 0,1 sampai 0,2 (plus atau minus) berarti hubungan itu sangat lemah.
6. 0,0 berarti tidak ada korelasi.

Dari hasil perhitungan di atas diperoleh nilai r sebesar 0,66 oleh karena nilai r lebih besar daripada 0 (nol) maka telah terjadi hubungan linear yang positif antara retribusi izin potong hewan dengan pendapatan asli daerah, meningkatnya retribusi izin potong hewan meningkat pula pendapatan asli daerah. Besar hubungannya ditentukan oleh koefisien determinasi $r^2 = 0,43$ hal ini berarti bahwa 0,43 dari retribusi izin potong hewan menjelaskan tentang pendapatan asli daerah kabupaten Tana Toraja selebihnya dijelaskan oleh faktor lain

yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Telah dijelaskan sebelumnya bahwa pendapatan asli daerah adalah sumber utama pendapatan daerah. Dimana sumber penerimaan daerah, berasal dari pajak daerah, retribusi daerah, dan perusahaan daerah. Sektor retribusi memiliki peran yang sangat penting untuk menunjang keberhasilan suatu daerah dalam menjalankan amanat otonomi daerah.

Salah satu retribusi jasa umum yaitu retribusi izin potong hewan memiliki hubungan yang memberikan pengaruh yang positif terhadap pendapatan asli daerah di Tana Toraja. Sesuai dengan visi dan misi Dinas Pendapatan, Pengelolaan Keuangan dan Aset Daerah Kabupaten Tana Toraja yakni meningkatkan pendapatan daerah, maka DPPKAD berupaya melaksanakan kegiatan penagihan pajak dan retribusi daerah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk memenuhi penerimaan. Ini terbukti dari hasil analisis, baik melalui koefisien regresi maupun koefisien korelasi menunjukkan bahwa antara variabel x dan y mempunyai hubungan yang positif, dengan kata lain variabel X (retribusi izin potong hewan) mempunyai hubungan yang berpengaruh terhadap variabel Y (pendapatan asli daerah).

15 KESIMPULAN

Dari hasil pembahasan dan analisis data pada bab terdahulu maka penulis memperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Penerimaan retribusi izin potong hewan selama 5 (lima) tahun terhadap PAD memberikan pengaruh

yang kuat, dalam hubungannya ditandai dengan adanya koefisien korelasi yang positif.

2. Berdasarkan hasil perhitungan baik secara koefisien regresi maupun koefisien korelasi menunjukkan bahwa penerimaan retribusi izin potong hewan terhadap pendapatan asli daerah Tana Toraja mempunyai hubungan yang kuat dengan kata lain retribusi izin potong hewan mempunyai hubungan yaitu memberikan pengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Ini berarti hipotesis yang dikemukakan terbukti benar dan dapat diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmita, Raharjo. 2011. *Pengelolaan Pendapatan Dan Anggaran Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Adisasmita, Raharjo. 2011. *Pembiayaan pembangunan Daerah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Danduru, S.W.P. 2010. *Analisis Retribusi Iin Potong Hewan Terhadap Pendaatan Asli Lembang Misa' Ba'bana Kecamatan Buntao' Kabupaten Tana Toraja*; SKRIPSI: UKI TORAJA
- Firdaus, Muhammad. 2004. *Ekonometrika Suatu Pendekatan Aplikatif*. Sinar Grafika Offset : Jakarta
- Halim, Abdul, 2004. *Akuntansi Sektor Publik Dan Keuangan Daerah*. YKPN: Yogyakarta
- Haritz, 1995. *Peranan Administrasi Pemerintah Daerah*. Prisma : Jawa Barat
- Jaya, 1995. *Keuangan Daerah Dalam Rangka Pelaksanaan Otonomi*. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Mahmudi, 2010. *Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Erlangga: Yogyakarta
- Mardiasmo, 2002. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Penerbit Andi: Yogyakarta
- Siahaan Marihot Pahala. 2010. *Pajak Daerah dan Retribusi Daerah*. Rajawali Pers: Jakarta
- Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Alfabeta: Bandung
- Sutedi, Adrian. 2008. *Hukum Pajak dan Retribusi Daerah*. Ghalia Indonesia: Bogor
- Undang-undang No.33 Tahun 2004 Tentang Pendapatan Asli Daerah
- Undang-Undang No.28 Tahun 2009 Tentang Retribusi Daerah

● **22% Overall Similarity**

Top sources found in the following databases:

- 18% Internet database
- 5% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 16% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Universitas Nasional on 2021-03-23 Submitted works	4%
2	digilib.unila.ac.id Internet	2%
3	eprints.ums.ac.id Internet	2%
4	adoc.tips Internet	2%
5	Universitas Sanata Dharma on 2022-10-03 Submitted works	1%
6	jurnal.untan.ac.id Internet	1%
7	repositori.uin-alauddin.ac.id Internet	<1%
8	Universitas Muhammadiyah Surakarta on 2015-01-08 Submitted works	<1%

9	repository.uinjambi.ac.id	Internet	<1%
10	blog.iain-tulungagung.ac.id	Internet	<1%
11	ejournal.ip.fisip-unmul.ac.id	Internet	<1%
12	repository.ar-raniry.ac.id	Internet	<1%
13	LL Dikti IX Turnitin Consortium on 2019-08-07	Submitted works	<1%
14	journals.ukitoraja.ac.id	Internet	<1%
15	zh.scribd.com	Internet	<1%
16	Riri I.C Lumikis, David P.E. Saerang, Ventje Ilat. "ANALISIS POTENSI PE...	Crossref	<1%
17	Universitas Brawijaya on 2016-11-02	Submitted works	<1%
18	jurmafis.untan.ac.id	Internet	<1%
19	Universitas Negeri Makassar on 2013-07-27	Submitted works	<1%
20	eprints.umm.ac.id	Internet	<1%

21	repositori.uma.ac.id	<1%
	Internet	
<hr/>		
22	repository.usbypkp.ac.id	<1%
	Internet	